

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Isu pertanian organik semakin populer saat memasuki abad 21 di Indonesia ditandai dengan munculnya gaya hidup *back to nature* di kalangan masyarakat. Pola pikir masyarakat akan pentingnya hidup sehat yang semakin tumbuh tidak lagi hanya sebatas rajin berolahraga saja namun harus diimbangi dengan mengonsumsi makanan yang sehat pula. Hal ini akan mendorong semakin meningkatnya permintaan produk organik yang terjamin mutunya dan ramah lingkungan di masa mendatang (Sharifuddin, Mohammed, & Terano, 2011). Beberapa alasan mengapa konsumen memilih produk organik, yaitu: bebas bahan kimia; lebih banyak nutrisi (tanaman yang tumbuh dengan organik kaya akan nutrisi, vitamin, mineral, mikronutrien dan enzim, daripada tanaman konvensional) (Parlyna, 2011).

Peningkatan permintaan beras organik bukan hanya terjadi di Indonesia namun juga secara global. Menurut (Cs, Ergi, & En, n.d.) Penjualan makanan dan minuman organik di dunia mencapai 81,6 miliar dolar\$ pada tahun 2015 atau berkembang sekitar sepuluh persen dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Amerika Utara dan Eropa menjadi penguasa di bidang ini dengan produksi mencapai 90% dari produksi dunia. Namun, pangsa global penjualan makanan organik mereka sejatinya sedikit menurun karena pasar regional yang berakar di Asia, Amerika Latin, dan Afrika yang mulai bergerak maju. Pasar global untuk makanan dan minuman organik telah berkembang selama hampir empat kali lipat antara tahun 2000 (18 miliar dolar AS) dan 2015, dan pertumbuhan ini akan terus berlanjut. Tercatat pada tahun 2015,

negara-negara dengan pasar organik terbesar adalah Amerika Serikat (35,8 miliar euro), Jerman (8,6 miliar euro), dan Prancis (5,5 miliar euro). Pasar tunggal terbesar adalah Amerika Serikat (sekitar 47 persen dari pasar global), diikuti oleh Uni Eropa (27,1 miliar euro, 35 persen), dan China (4,7 miliar euro, 6 persen). Peluang dan ancaman di pasar global ini harus mampu membuat pemerintah Indonesia lebih serius untuk membantu para petani agar dapat bersaing.

Pertanian organik mengharuskan dalam pengolahannya harus semuanya alami mulai dari mata air, pupuk dan pestisida (Sari, Nurmayasari, & Yanfika, 2013). Pertanian dengan sistem organik memang cukup sulit dan hasilnya sedikit pada awalnya dibanding pertanian dengan sistem konvensional (memakai bahan kimia), namun untuk jangka panjang pertanian organik akan jauh lebih unggul. Unggul dari segi kualitas dan harga. Pertanian organik juga menerapkan *zero waste* sehingga terjadi sirkulasi produksi. Misal, sisa-sisa jerami dapat dimanfaatkan untuk pakan sapi, kemudian sapi itu mengeluarkan kotoran yang dapat dimanfaatkan menjadi pupuk kompos. Pupuk itu pun digunakan untuk merangsang pertumbuhan padi, begitu seterusnya hingga membuat suatu siklus. Sistem pertanian seperti ini membuat tingkat pencemaran lingkungan dapat ditekan bahkan dihilangkan sehingga mengurangi dampak negatif yang ada yaitu kesehatan petani yang secara langsung terkena dampak negatif penggunaan bahan kimia. Selain itu, mata air yang masih alami dapat dengan mudah diolah jadi air mineral yang dapat diminum oleh masyarakat sekitar.

Sistem pertanian organik penting dilakukan karena mempunyai fungsi penting yaitu mampu membatasi resiko kekeringan pada pertanaman dan memperbaiki ketersediaan hara tanah dan hara pupuk mineral. Gangguan *urgent* yang sering dialami oleh petani tadi ternyata mampu diatasi dengan sistem pertanian organik. Sistem pertanian organik juga mampu melindungi tanah terhadap erosi dan mencegah degradasi tanah. Keadaan lahan yang prima akan mampu membuat produksi petani menjadi mudah dan hasilnya pun maksimal. Hal inilah yang membuat sistem pertanian organik penting diwujudkan (Novianto, 2009).

Sistem pertanian organik di Desa Lombok Kulon sudah dimulai sejak tahun 2008 yang diprakarsai oleh Bapak Mulyono. Desa ini terletak di Kecamatan Wonosari Kabupaten Bondowoso Provinsi Jawa Timur dengan luas lahan 25 ha. Awalnya sangat sulit untuk mewujudkan pertanian organik di Desa ini. Masih rendahnya kesadaran dan pengetahuan masyarakat akan pertanian organik menjadi penyebabnya. Beberapa tahun kemudian atau tepatnya tahun 2012, perubahan terjadi sangat signifikan. Desa Lombok Kulon berhasil mendapatkan pengakuan bahwa Desa ini sudah menerapkan pertanian organik dengan dibuktikan sertifikat dari lembaga LeSOS (Lembaga Sertifikasi Organik Seloliman) (Kustiari, 2016). Kelompok tani yang telah di sertifikasi LeSOS ada 5 kelompok. Eksistensi kelompok-kelompok Mina Usaha pimpinan Bapak Mulyono yang telah diakui secara nasional bahkan internasional membuat petani secara konsisten memproduksi beras organik guna memenuhi permintaan dalam dan luar negeri (Mastika, Julianto, & Juhanda, n.d.).

Sistem pertanian organik yang sudah terbukti lebih unggul dari sistem konvensional tidak lantas membuat semua petani di Indonesia mengikuti sistem

pertanian organik. Beberapa petani masih memiliki persepsi bahwa sistem konvensional lebih mudah, murah ongkos produksi dan lebih banyak hasil panennya. Sistem pertanian di Indonesia yang sebagian besar masih tradisional juga membentuk persepsi petani terhadap peluang bersaing di pasar global menjadi pesimis. Persepsi petani yang buruk inilah yang harus segera dihilangkan karena potensi Indonesia dengan kekayaan alam yang luar biasa akan menjadikan Negara kita sebagai pengeksport beras organik terbesar di dunia.

Persepsi petani terhadap peluang dan ancaman di pasar global secara garis besar dibentuk oleh dua faktor yaitu internal dan eksternal. Faktor internal yaitu umur, jenis kelamin, tingkat pendidikan (formal dan non formal), pendapatan, kepemilikan lahan dan pengalaman. Faktor eksternal diantaranya adalah lingkungan sosial dan budaya.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Penelitian ini dilaksanakan berdasarkan beberapa permasalahan dalam persepsi petani terhadap ancaman dan peluang di pasar global. Rumusan masalah peneliti pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana persepsi petani beras organik di Desa Lombok Kulon Kecamatan Wonosari Kabupaten Bondowoso terhadap peluang dan ancaman di pasar global?
2. Bagaimana karakteristik keadaan petani yang meliputi umur, jenis kelamin, tingkat pendidikan (formal dan non formal), pengalaman, pendapatan, kepemilikan luas lahan dan lingkungan sosial ?

3. Apakah ada korelasi yang signifikan antara karakteristik petani dengan persepsi petani beras organik di pasar global?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui jawaban dari rumusan masalah yang telah dijabarkan sebelumnya. Tujuan itu adalah:

1. Mengetahui karakteristik petani yang meliputi umur, jenis kelamin, tingkat pendidikan (formal dan non formal), pengalaman, pendapatan, kepemilikan luas lahan dan lingkungan sosial.
2. Mengetahui persepsi petani beras organik di Desa Lombok Kulon Kecamatan Wonosari Kabupaten Bondowoso terhadap peluang dan ancaman di pasar global.
3. Menganalisis korelasi antara karakteristik petani dengan persepsi petani beras organik di pasar global.

### **1.4 Kegunaan**

Peneliti berharap penelitian yang dilakukan di Desa Lombok Kulon Kecamatan Wonosari Kabupaten Bondowoso berguna bagi diri pribadi peneliti, para pembaca serta pihak-pihak lain yang terlibat secara langsung ataupun tidak langsung dalam penelitian ini. Berikut adalah kegunaan lainnya :

1. Memberikan gambaran keadaan lingkungan sosial dan alam di Desa Lombok Kulon Kecamatan Wonosari Kabupaten Bondowoso.

2. Memberikan informasi tentang persepsi petani beras organik di Desa Lombok Kulon Kecamatan Wonosari Kabupaten Bondowoso terhadap ancaman dan peluang di pasar global.
3. Memberikan informasi karakteristik para petani di Desa Lombok Kulon Kecamatan Wonosari Kabupaten Bondowoso.
4. Bagi mahasiswa dapat dijadikan bahan referensi penelitian dan sebagai dasar pengembangan untuk melakukan penelitian berikutnya.
5. Bagi penulis sendiri sebagai penerapan hasil pembelajaran selama menempuh perkuliahan di jurusan Agribisnis Universitas Muhammadiyah Malang dan sebagai syarat memenuhi tugas akhir.

### **1.5 Batasan Istilah**

Terbatasnya waktu dan kemampuan peneliti dalam melakukan penelitian menyebabkan peneliti menganggap perlu adanya batasan istilah dalam penelitian ini agar ruang lingkup pembahasan dalam penelitian ini dapat difokuskan pada:

1. Beras organik adalah beras yang diproduksi dari hasil teknik budidaya yang alami tanpa menggunakan bahan-bahan kimia sintesis.
2. Persepsi ialah proses dimana individu memilih, merumuskan dan menafsirkan informasi baru dari luar sehingga terbentuklah suatu tanggapan atau pandangan terhadap informasi tersebut. Orang dapat memberikan persepsi yang berbeda terhadap rangsangan yang sama. Sehingga persepsi menentukan seseorang memilih suatu informasi dan mengabaikan informasi lainnya.

- 3 Ancaman ialah suatu usaha dari pihak Negara lain yang dapat merugikan dan membahayakan kegiatan ekonomi Indonesia
- 4 Peluang adalah tindakan keputusan untuk melakukan suatu hal untuk mendapatkan keuntungan tertentu

